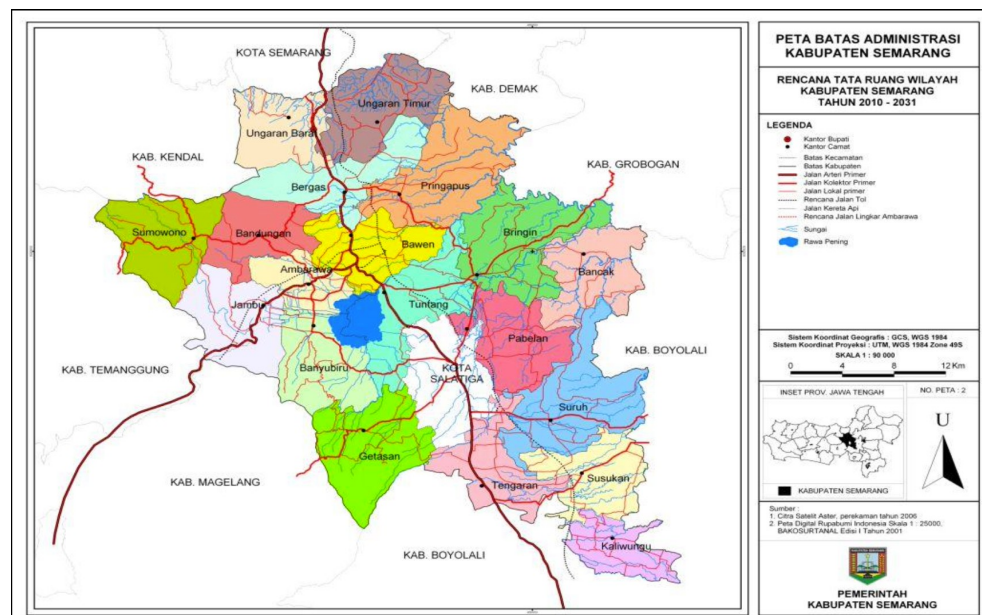


BAB 2

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

2.1.1 Letak Geografis dan Administratif

Gambar 1-Peta Administrasi Kabupaten Semarang



Sumber : RTRW kabupaten Semarang 2011-2031

Dengan cara geografis, Kabupaten Semarang berada pada koordinat $110^{\circ}14'54,75'' - 110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57'' - 7^{\circ}30'0''$ Lintang Selatan. Koordinat-koordinat tersebut mencakup area seluas 95.020,67 hektar, yang dikelompokkan menjadi 19 Kecamatan, 208 Desa, dan 27 Kelurahan. Kabupaten Semarang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Kab. Demak dan Kota Semarang di utara; Kab. Grobogan dan Kab. Boyolali di timur; Kab. Temanggung di barat dan Kab. Kendal; serta Kab. Magelang dan Kab. Boyolali di selatan. Kota Salatiga berada di pusat Kabupaten Semarang.

Demografi berkaitan erat dengan aspek kependudukan. Fluktuasi jumlah penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor misalnya kematian, migrasi, dan kelahiran. Perubahan ini berdampak pada variasi jumlah, komposisi, dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah.

Tabel 5-Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Total Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Getasan	27.128	26.792	53.920
Tengaran	36.709	36.949	73.658
Susukan	25.640	25.421	51.061
Kaliwungu	15.402	15.861	31.263
Suruh	36.639	36.069	72.708
Pabelan	23.115	23.209	46.324
Tuntang	35.011	35.587	70.598
Banyubiru	22.666	22.426	45.092
Jambu	20.803	20.687	41.490
Sumowono	17.599	17.367	34.966
Ambarawa	32.187	32.581	64.768
Bandungan	30.167	30.003	60.170
Bawen	30.505	30.396	60.901
Bringin	23.893	23.780	47.673
Bancak	12.477	12.480	24.957
Pringapus	28.585	29.892	58.477
Bergas	37.876	39.708	77.584
Ungaran Barat	40.694	41.696	82.390
Ungaran Timur	41.021	41.627	82.648

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Keadaan kependudukan di Kabupaten Semarang mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data kependudukan yang tersedia, hampir setiap kecamatan menunjukkan rata-rata kenaikan dalam laju pertumbuhan penduduk. Berdasar data terbaru dari BPS Kabupaten Semarang, total penduduk saat tahun

Kecamatan Ungaran Barat mempunyai iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun, bahkan selama musim kering. Suhu rata-rata tahunan di daerah ini kisaran 25,0°C, dengan curah hujan rata-rata menggapai 2.697 mm.

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungaran Barat mempunyai populasi sejumlah 82.390 jiwa, dengan Kelurahan Ungaran menjadi wilayah dengan densitas tertinggi yaitu 6.884 jiwa per km². Sex ratio di Kecamatan Ungaran Barat berkisar di angka 98%, yang berarti ada 98 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah perempuan sedikit lebih banyak, proporsinya tetap stabil dari tahun ke tahun

Tabel 6-Jumlah Penduduk Kecamatan Ungaran Barat Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) 2023

Kelurahan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
Candirejo	2,571	2,617	5,188
Genuk	2,650	2,610	5,260
Nyatnyono	1,200	1,100	2,300
Langensari	1,500	1,400	2,900
Ungaran	3,000	3,200	6,200
Bandarjo	1,000	900	1,900
Lerep	1,200	1,000	2,200
Keji	800	700	1,500
Kalisidi	900	800	1,700
Branjang	600	500	1,100

Sumber : DP3KAB Kabupaten Semarang diolah peneliti (2024)

Disamping itu, jumlah PUS mencapai sekitar 12.000 jiwa. Ini mencakup

pasangan yang berada dalam rentang usia subur, yaitu antara 15 hingga 49 tahun. PUS tersebar di berbagai kelurahan, dengan konsentrasi tertinggi di kelurahan-kelurahan yang lebih padat penduduknya seperti Ungaran dan Lerep.

Tabel 7-Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Kecamatan Ungaran Barat per kelurahan 2023

Kelurahan	Jumlah PUS
Candirejo	1,377
Genuk	2,160
Nyatnyono	2,107
Langensari	2,371
Ungaran	3,044
Bandarjo	2,795
Lerep	3,022
Keji	728
Kalisidi	1,934

Sumber : DP3KAB Kabupaten Semarang diolah peneliti (2024)

2.3 Gambaran Umum Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ialah lembaga pemerintah nonkementerian yang didirikan pada 30 Januari 1970 dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 memberikan landasan hukum yang jelas bagi lembaga ini untuk melakukan tugas dan fungsi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Disamping itu BKKBN juga memiliki fungsi:

- perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- penetapan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- pelaksanaan koordinasi dan advokasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- pembimbingan, fasilitasi, dan pembinaan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Selain fungsi di atas, BKKBN juga menerapkan fungsi:

- pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN;
- pengurusan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN;
- penyelenggaraan penelitian, pelatihan, dan pengembangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN;
- penyampaian saran, laporan, dan pertimbangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana; dan

Susunan organisasi BKKBN terbagi atas:

1. Kepala;
2. Sekretariat Utama;
3. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk;
4. Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
5. Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga;
6. Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi;
7. Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan; dan
8. Inspektorat Utama

2.4 Gambaran Umum Tim Pendamping Keluarga

Pendampingan keluarga dalam program Elsilmil dilaksanakan oleh Tim Pendamping Keluarga di tingkat Desa/Kelurahan yang terbagi dari beberapa elemen penting, yaitu Kader KB, Bidan, dan Kader PKK. Dalam beberapa situasi, komposisi dari Tim Pendamping Keluarga bisa mengalami penyesuaian, seperti dengan melibatkan Bidan dari Desa/Kelurahan lain atau menambah tenaga kesehatan lainnya seperti Perawat.

Biasanya, Bidan yang termasuk dalam Tim Pendamping Keluarga adalah Bidan yang bertugas di desa/kelurahan dan sudah terdaftar sesuai dengan regulasi yang berlaku. Namun, dalam beberapa keadaan, Bidan dalam Tim Pendamping Keluarga bisa juga melibatkan seseorang yang telah lulus dari pendidikan bidan dan sedang dalam proses atau sudah melakukan registrasi sesuai dengan ketentuan hukum.

Kader PKK yang tergabung dalam Tim Pendamping Keluarga dapat terdiri dari anggota atau pengurus dari seluruh Pokja I, II, III, dan IV PKK di

Desa/Kelurahan. Di sisi lain, Kader KB yang berperan mencakup berbagai posisi seperti Sub PKKBD, PKKBD, Kader Dasawisma, Kader Kelompok Kegiatan Bina Keluarga, serta tenaga dari program Bangga Kencana, baik sebagai penggerak maupun lini lapangan. Kader KB juga dapat mencakup kader dari kemasyarakatan, organisasi agama, atau tokoh masyarakat dan agama setempat.

Tugas utama Tim Pendamping Keluarga adalah melakukan berbagai aktivitas pendampingan, termasuk penyuluhan kepada keluarga, fasilitasi layanan rujukan, dan bantuan sosial, serta melakukan surveilans terhadap calon pengantin, pasangan usia subur, dan keluarga yang berisiko stunting. Mereka juga bertanggung jawab untuk memeriksa dini faktor risiko stunting melalui surveilans pada sasaran prioritas.

Untuk meningkatkan efektivitas tugas pendampingan keluarga, tiap anggota Tim Pendamping Keluarga mempunyai peranan spesifik. Bidan berfungsi sebagai koordinator pendampingan keluarga serta penyedia layanan kesehatan. Kader atau Pengurus TP PKK Tingkat Kelurahan/ Desa berperan sebagai penggerak dan fasilitator dalam pelayanan kepada keluarga. Sementara itu, Kader KB bertugas sebagai pelapor dan pencatat mengenai data serta perkembangan pelaksanaan pendampingan keluarga dan kelompok sasaran yang ditangani.